



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA

KATALOG : 7102025.8203

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN KEPULAUAN SULA

2019



INDEKS

KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN KEPULAUAN SULA

2019

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2019

ISSN:

No. Publikasi:

Katalog:

Ukuran Buku: 21 x 29.7 cm

Jumlah Halaman: ix + 54 halaman

Penyunting:

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Kepulauan Sula

Naskah:

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Kepulauan Sula

Desain Kover Oleh:

Seksi IPDS BPS Kabupaten Kepulauan Sula

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula

Dicetak Oleh:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

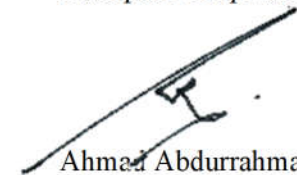
Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Tahun 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini memuat informasi angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota yang disajikan dalam bentuk tabel dan peta wilayah. IKK adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan dengan kota acuan. Pada tahun 2019, kota acuan yang digunakan masih sama dengan tahun 2018 yaitu Kota Semarang. Kota acuan sebelumnya adalah Surabaya di tahun 2015-2017. Pertimbangan dalam memilih kota acuan didasarkan pada nilai indeks suatu kota yang mendekati indeks rata-rata nasional serta kelengkapan data

Data yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi (SHKK) khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Data yang diolah berasal dari data harga triwulan III, dan IV tahun 2018 serta triwulan I dan II tahun 2019. Penghitungan diagram timbang IKK menggunakan data *Bill of Quantity* (BoQ); data volume material, sewa alat, dan upah tenaga kerja dalam Buku Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat; serta data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK tahun 2019 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2020.

Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi IKK tahun 2019 ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Masukan dan kritik dari seluruh pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang

Sanana Utara, Oktober 2019

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula



Ahmad Abdurrahman, SST

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
I. PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup.....	5
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	9
III. METODOLOGI	17
3.1. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.2. Metode Penghitungan IKK	17
3.3 Penghitungan Diagram Timbang IKK	19
IV. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN KEPULAUAN SULA TAHUN 2019	25
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kondisi Topografi Pulau Maluku dan Papua.....	22
Gambar 2	Peta Kawasan Hutan di Pulau Maluku dan Papua.....	26
Gambar 3	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara, 2019.....	29
Gambar 4	Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019.....	30
Gambar 5	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2019	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pergerakan IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2012-2019.....	27
Tabel 2	Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, 2019.....	31
Tabel 3	Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara, 2019.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN



Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki peranan penting dalam menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah otonomi.

Salah satu indikator penentu besaran DAU bagi kabupaten/kota adalah **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)**.

Untuk menghitung IKK ini dibutuhkan beberapa komponen antara lain data harga konstruksi yang meliputi harga bahan bangunan atau konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi, dan data bobot/diagram timbangan umum IKK kabupaten/kota

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah (Otda) yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otda adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimalkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus pemeratakan kemampuan antar daerah. IKK menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) di samping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) per kapita.

Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung DAU adalah IKK. Untuk menghitung IKK ini dibutuhkan beberapa komponen antara lain data harga konstruksi yang meliputi harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi, dan data bobot/diagram timbangan umum IKK kabupaten/kota berupa nilai masing-masing bahan bangunan utama yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas dari 5 (lima) kelompok jenis bangunan. Survei ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan data harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, dan upah jasa konstruksi. Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula

Sula 2019 ini menyajikan data-data Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula secara lebih terperinci dan lengkap sehingga dapat membantu dalam penyusunan DAU.

1.2 Tujuan

IKK digunakan sebagai Proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan IKK, karenanya, didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yang pertama dengan pendekatan input dan yang kedua pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada harga output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya ialah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada di atas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen Bill of Quantity (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

1.3 Ruang Lingkup

Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi 2019 Kabupaten Kepulauan Sula dihitung menggunakan data harga perdagangan besar bahan bangunan/konstruksi dan sewa alat berat yang diperoleh dari survei Harga Kemahalan Konstruksi (HKK) yang dilakukan secara rutin setiap triwulanan. Harga jenis barang/bahan bangunan yang dikumpulkan meliputi barang-barang hasil pertambangan/penggalan dan barang-barang konstruksi hasil industri.

<https://kepsulkab.bps.go.id>

BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI



Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi.

IKK adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Dalam survei IKK terdapat beberapa konsep dan definisi yang digunakan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Konsep dan definisi tersebut diantaranya yaitu:

1. **Harga perdagangan besar (HPB)** adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara party/grosir dipasar pertama atas suatu barang.
2. **Harga produsen** adalah harga transaksi yang terjadi antara produsen sebagai penjual dengan pedagang besar/distributor sebagai pembeli secara party/grosir di pasar pertama atas suatu barang.
3. **Harga eceran** adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang eceran sebagai penjual dengan konsumen sebagai pembeli secara eceran/satuan yang digunakan untuk konsumsi langsung bukan untuk diperjualbelikan.
4. **Harga pedagang campuran** adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang yang menjual barang secara partai/grosir dan juga menjual barang secara eceran dengan konsumen baik yang digunakan untuk konsumsi langsung atau konsumsi tidak langsung.
5. **HPB bahan bangunan/konstruksi** adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/distributor/supplier bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.
6. **Produsen** adalah Penghasil barang-barang baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin.
7. **Pedagang Besar (PB)** adalah pedagang/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara party/grosir atau dalam jumlah besar.
8. **Pedagang campuran** adalah pedagang yang dalam menjual barang dagangannya sebagian dilakukan secara partai besar dan sebagian lagi dilakukan secara eceran, sedangkan data harga yang dicatat adalah harga untuk penjualan barang dalam partai besar.
9. **Pedagang Besar Pertama (PB I)** adalah pedagang besar sesudah produsen/penghasil.
10. **Party/grosir** atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarnya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.

11. **Kegiatan Konstruksi** adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan pembangunan baru. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Sedangkan kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.
12. **Harga sewa alat berat konstruksi** adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan, dan bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah unit/jam.
13. **Hidraulic Excavator** adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke dalam kendaraan truk.
14. **Bulldozer** adalah alat berat yang berfungsi untuk menggusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.
15. **Three-wheel roller (mesin giling)** adalah alat berat yang digunakan untuk memadatkan tanah atau mengeraskan permukaan jalan.
16. **Mandor** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya proyek dan berkoordinasi dengan kepala tukang. Pada pekerjaan yang lebih kecil, Mandor merangkap kepala tukang.
17. **Kepala Tukang** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.
18. **Tukang batu** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan water pass.
19. **Tukang kayu** adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.
20. **Tukang cat** adalah buruh konstruksi yang bekerja untuk mengecat tembok, papan, dan dinding lainnya.
21. **Tukang listrik** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll

22. **Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK)** merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap harga sejumlah bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi

IKK adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain. Sedangkan TKK itu sendiri merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi yang diperoleh melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan, dan jasa yang menjadi paket komoditas. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodikal atau temporal yang selama ini sudah kita kenal, seperti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) atau Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua indeks harga tersebut menggambarkan perkembangan harga di suatu wilayah pada periode waktu tertentu terhadap harga periode tahun dasar.

Sejak Tahun 2005, IKK disajikan dengan memperhitungkan pula perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar (Februari 2004, harga yang digunakan dalam penghitungan IKK 2004). Mulai tahun 2010 IKK disajikan dengan model yang berbeda. Pada tahun 2018 Kota Semarang sebagai kota acuan dan Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi acuan.

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Perkembangan Teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2019 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2016.

IKK tahun 2019 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2016, Oktober 2016, Januari 2019, dan April 2019. Seperti halnya IKK tahun 2016, IKK tahun 2019 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Kelompok Jenis Bangunan

Pada awal penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi, Kelompok bangunan/konstruksi yang digunakan terdiri dari lima kelompok bangunan/konstruksi yaitu: Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Jalan, Jembatan dan Pelabuhan, Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, dan Bangunan Lainnya. Namun karena tidak semua kabupaten/kota memiliki kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan fisik berupa Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian dan Bangunan untuk Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, maka mulai tahun 2005 kelompok bangunan yang digunakan untuk penghitungan IKK terdiri dari lima kelompok bangunan/konstruksi, yaitu:

1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;

Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kegiatan konstruksi yang termasuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah sebagai berikut:

- Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
- Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

2. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan

Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, kegiatan konstruksi yang masuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah:

- Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat
- terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
- Bangunan jalan dan jembatan kereta, pembangunan jalan dan jembatan kereta.
- Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

3. Bangunan lainnya

Bangunan lainnya, meliputi kegiatan pekerjaan umum untuk pertanian, instalasi listrik, gas, air minum, komunikasi, dan lainnya, diantaranya:

- Pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.
- Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antenna.
- Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit, instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
- Bangunan terowongan, Bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman).

BAB 3

METODOLOGI

IKK dihitung berdasarkan hasil pencacahan setiap triwulannya dan penimbang **Bill of Quantity (BOQ)**.

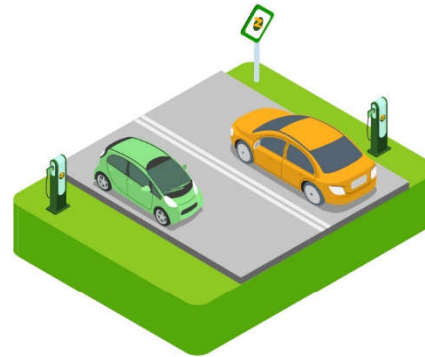
Kelompok Jenis Bangunan BOQ



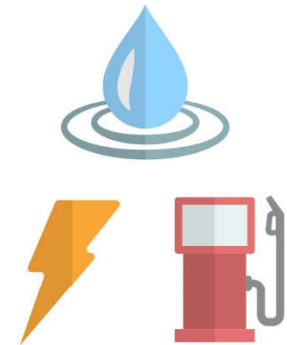
Bangunan Tempat Tinggal dan Bangunan Bukan Tempat Tinggal



Pekerjaan Umum Untuk Pertanian



Pekerjaan Umum Untuk Jalan dan Bangunan



Bangunan dan Instalasi Listrik, Air, dll

III. METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan secara triwulanan yaitu Januari, April, Juli dan Oktober setiap tahunnya. Periode-periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya menggunakan 2 periode pencacahan. Data yang dikumpulkan terdiri dari 33 jenis barang yang mencakup sekitar 103 kualitas barang, selain itu juga dikumpulkan harga sewa sekitar 8 alat berat dengan 19 kualitas.

3.2. Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2019 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

dengan :

NK_j = Nilai Komponen ke-j

p_k = Harga material/upah/sewa alat ke-k

q_k = Kuantitas/volume material/upah/sewa ke-k

n = Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung Purchasing Power Parity (PPP) sistem dengan menggunakan metode regresi Country Product Dummy (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln Nk_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

NK_j = Nilai Komponen ke-j

C_i = dummy kabupaten/kota ke-i

P_j = dummy komponen ke-j dalam suatu sistem dan bangunan

α_i dan β_j = Koefisien regresi

PPP (*Purchasing Power Parity*)Sistem $i = \exp(\alpha_i)$

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan\ i} = \prod_{i=1}^n (PPP\ sistem\ i)^{w_{2i}}$$

n = Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek\ i} = \prod_{i=1}^n (PPP\ bangunan\ i)^{\frac{1}{n}}$$

n = Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$= \left(\prod_{i=1}^n (PPP\ proyek\ i)^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

n = Jumlah proyek dalam suatu kabupaten/kota

3.3 Penghitungan Diagram Timbang IKK

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2019 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan up to date yaitu menggunakan updating BoQ tahun 2018.

IKK tahun 2019 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2018, Oktober 2018, Januari 2019, dan April 2019. Seperti halnya IKK sebelumnya, IKK tahun 2019 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Kota acuan pada penghitungan IKK 2019 adalah Kota Semarang, berbeda dengan kota acuan IKK sebelumnya yaitu Kota Surabaya untuk IKK 2015-2017 dan Kota Samarinda untuk IKK 2012-2014. Pemilihan kota acuan didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data.

Konsep definisi legenda peta Kawasan hutan (sumber: Kementerian Kehutanan)

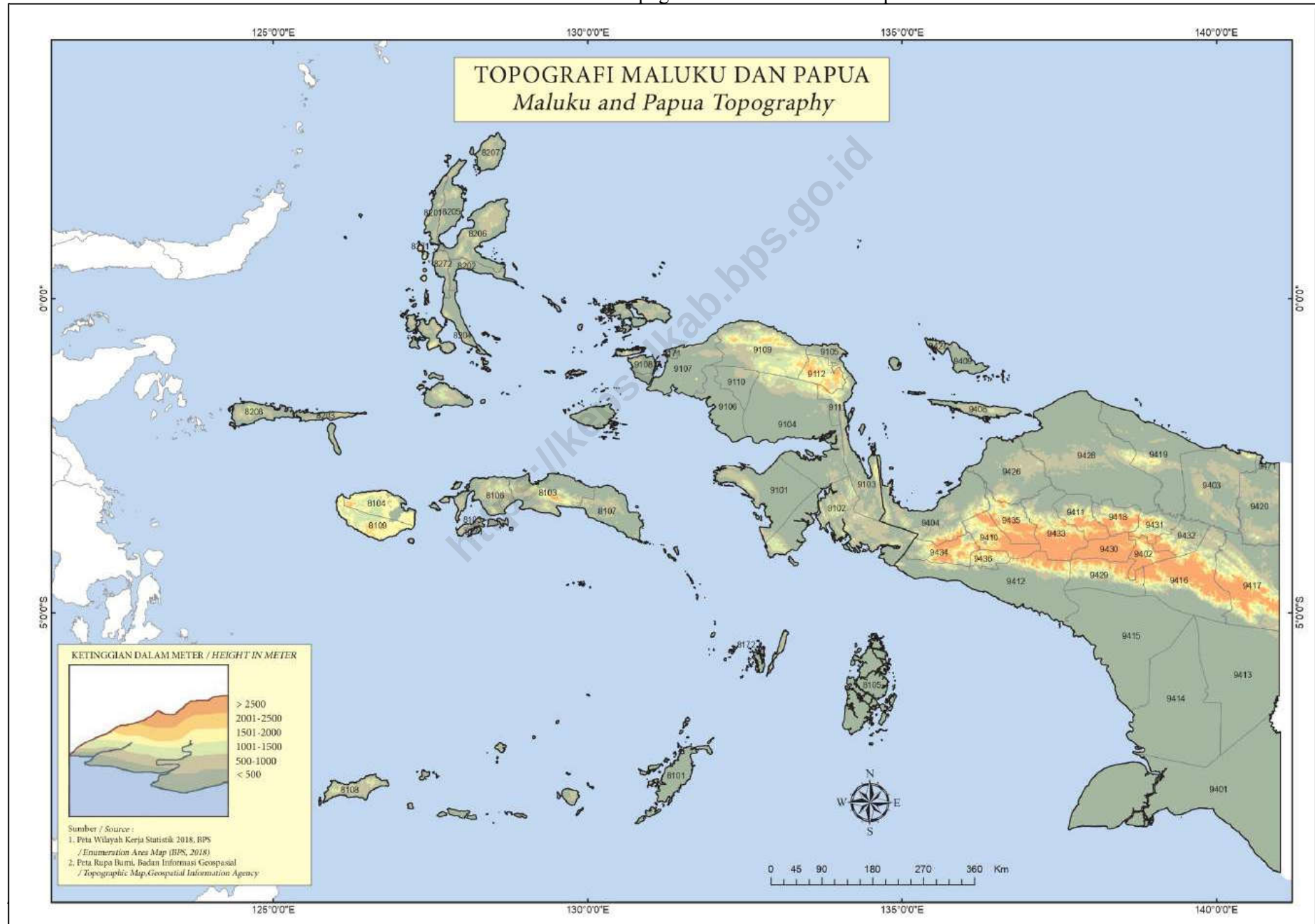
1. Danau/Tubuh Air adalah kumpulan air yang besarnya tergantung pada relief permukaan bumi, curah hujan, suhu dan sebagainya, misalnya sungai, rawa, danau dan samudera.
2. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
3. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
4. Hutan Produksi Konversi adalah kawasan hutan yang secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pembangunan di luar kegiatan kehutanan.
5. Hutan Produksi Terbatas adalah hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah pada umumnya berada di wilayah pegunungan.
6. Hutan Suaka Alam adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Peta kawasan hutan digunakan sebagai gambaran persebaran hutan di seluruh wilayah Indonesia. Secara umum adanya kawasan hutan berpengaruh terhadap kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya sehingga harga suatu komoditi meningkat (IKK tinggi). Hal ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa. Meskipun begitu letak Kabupaten Kepulauan Sula yang dipisahkan oleh laut membuat peta kawasan ini tidak cukup menggambarkan kondisi kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya.

Topografi adalah studi mengenai bentuk relief permukaan bumi yang berisi tentang informasi tentang ketinggian permukaan tanah pada suatu tempat terhadap permukaan laut, yang digambarkan dengan garis-garis kontur (sumber: www.wikipedia.org). Peta topografi ini memberikan gambaran mengenai wilayah dataran tinggi, pegunungan, dan dataran rendah. Suatu kabupaten yang terletak di pegunungan biasanya memiliki akses jalan yang terbatas sehingga distribusi barang menjadi sulit. Hal ini menyebabkan tingginya harga barang-barang tertentu di kabupaten tersebut akibat dari transportasi yang langka. Kondisi ini umum terjadi di kabupaten yang berada di luar pulau Jawa.

Berdasarkan peta topografi Kabupaten Kepulauan Sula umumnya merupakan dataran rendah dan sebagian kecil dataran tinggi atau perbukitan. Melihat kondisi ini Kabupaten Kepulauan Sula seharusnya tidak memiliki akses jalan yang terbatas. Akan tetapi, kembali lagi karena kondisi Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan kepulauan yang terpisah dengan kabupaten lainnya maka akses distribusi barang tetap saja menjadi masalah tersendiri. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingginya IKK di Kabupaten Kepulauan Sula.

Gambar 1. Peta Kondisi Topografi Pulau Maluku Dan Papua



Sumber: Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS Tahun 2019

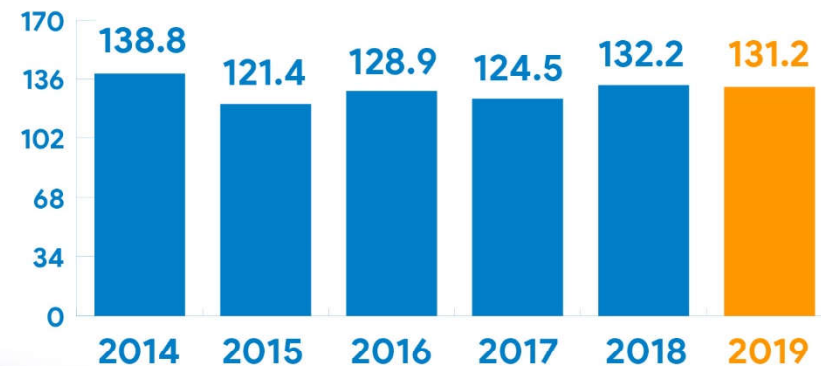
BAB 4

INDEKS KEMAHALAN



Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2018 adalah **131,27**. Hal ini berarti biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula **lebih mahal 31.27%** dari Kota Semarang (kota acuan).

Perkembangan IKK Kabupaten Kepulauan Sula



IV. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN KEPULAUAN SULA TAHUN 2019

Keadaan Geografis Kabupaten Kepulauan Sula

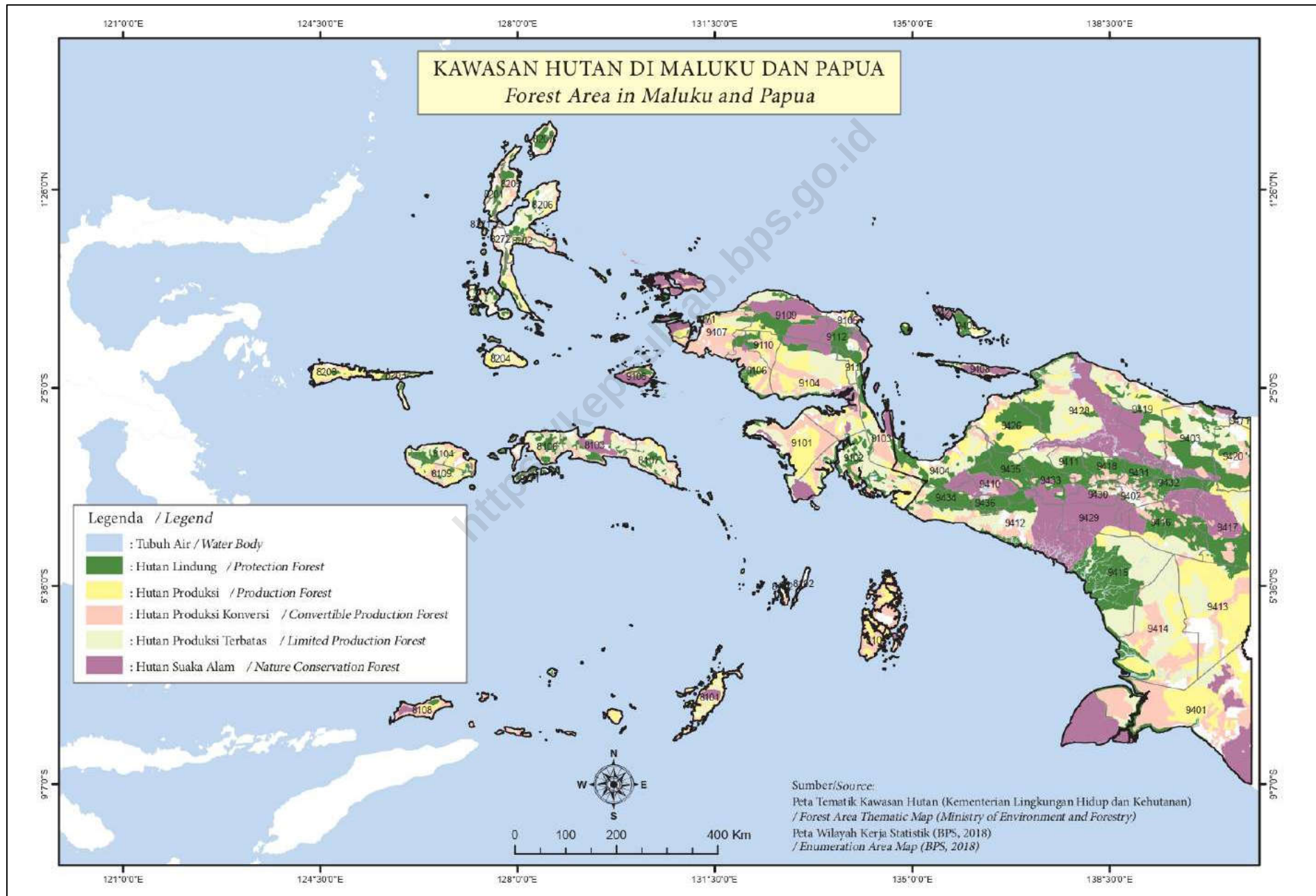
Secara geografis Kabupaten Kepulauan Sula terletak antara 01°31'-02°33' Lintang Selatan dan 124°06'-126°36' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula berbatasan dengan:

1. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Maluku
2. Sebelah timur Laut Seram
3. Sebelah selatan Laut Banda
4. Sebelah barat Kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula Nomor 4 tahun 2010 tentang pemekaran desa, wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Sula mengalami perubahan jumlah desa, dimana saat ini jumlah desa di Kabupaten Kepulauan Sula menjadi 79 desa yang sebelumnya hanya 78 desa tersebar di Pulau Sulabesi dan Pulau Mangoli. Satu desa yang baru adalah desa Jere yang merupakan pecahan desa Mangoli di Kecamatan Mangoli Tengah. Luas wilayah Kabupaten kepulauan Sula adalah sekitar 13.732,7 km².

Letak Kabupaten Kepulauan Sula yang cukup jauh dari ibukota provinsi yaitu Kota Ternate serta sarana transportasi yang membutuhkan waktu lama menyebabkan tingkat kesulitan geografis Kabupaten Kepulauan Sula dapat dikatakan cukup sulit dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Akses transportasi utama untuk mendistribusikan barang dari luar kabupaten adalah kapal laut yang mana dengan jarak yang cukup jauh tentu memakan waktu yang lama pula. Komoditas konstruksi/bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula utamanya didatangkan dari Kota Bau-bau, Kota Surabaya dan Kota Manado.

Gambar 2. Peta Kawasan Hutan Di Pulau Maluku Dan Papua



Sumber: Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS Tahun 2019

Pada tahun 2019, Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 131,27. Angka ini menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih mahal 31,27 persen dibandingkan biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kota Semarang sebagai kota acuan. Jika diurutkan rangking IKK Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2019 berada di posisi pertama yang berarti biaya yang dibutuhkan membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula adalah paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain yang ada di Provinsi Maluku Utara. Kabupaten yang memiliki IKK terendah yaitu Kabupaten Halmahera Selatan dengan IKK sebesar 108,10 atau biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Halmahera Selatan hanya lebih tinggi 8,10 persen dibandingkan di Kota Semarang. Dalam penghitungan IKK menggunakan *Bill of Quantity* (BoQ) dari proyek yang dibangun pada suatu wilayah pada periode satu tahun sebagai penimbang maka besar kecilnya IKK juga dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah proyek yang dibangun pada periode tersebut.

Tabel 1. Pergerakan IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2012-2019

No	Kode	Kabupaten/Kota	Tahun							
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	118,47	121,72	116,20	115,49	124,06	123,44	110,61	117,89
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	135,27	138,28	136,09	120,04	126,31	128,01	121,44	125,66
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	127,65	146,45	138,85	121,42	128,94	124,53	132,24	131,27
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	99,41	90,69	92,32	111,54	111,30	109,31	110,95	108,10
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	109,46	126,87	121,75	116,30	119,53	124,30	112,35	110,67
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	122,20	120,93	119,28	121,14	128,18	118,52	108,11	117,62
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	123,94	123,87	121,45	119,11	109,90	109,84	118,37	116,67
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	-	-	141,40	123,13	129,23	120,19	130,38	130,99

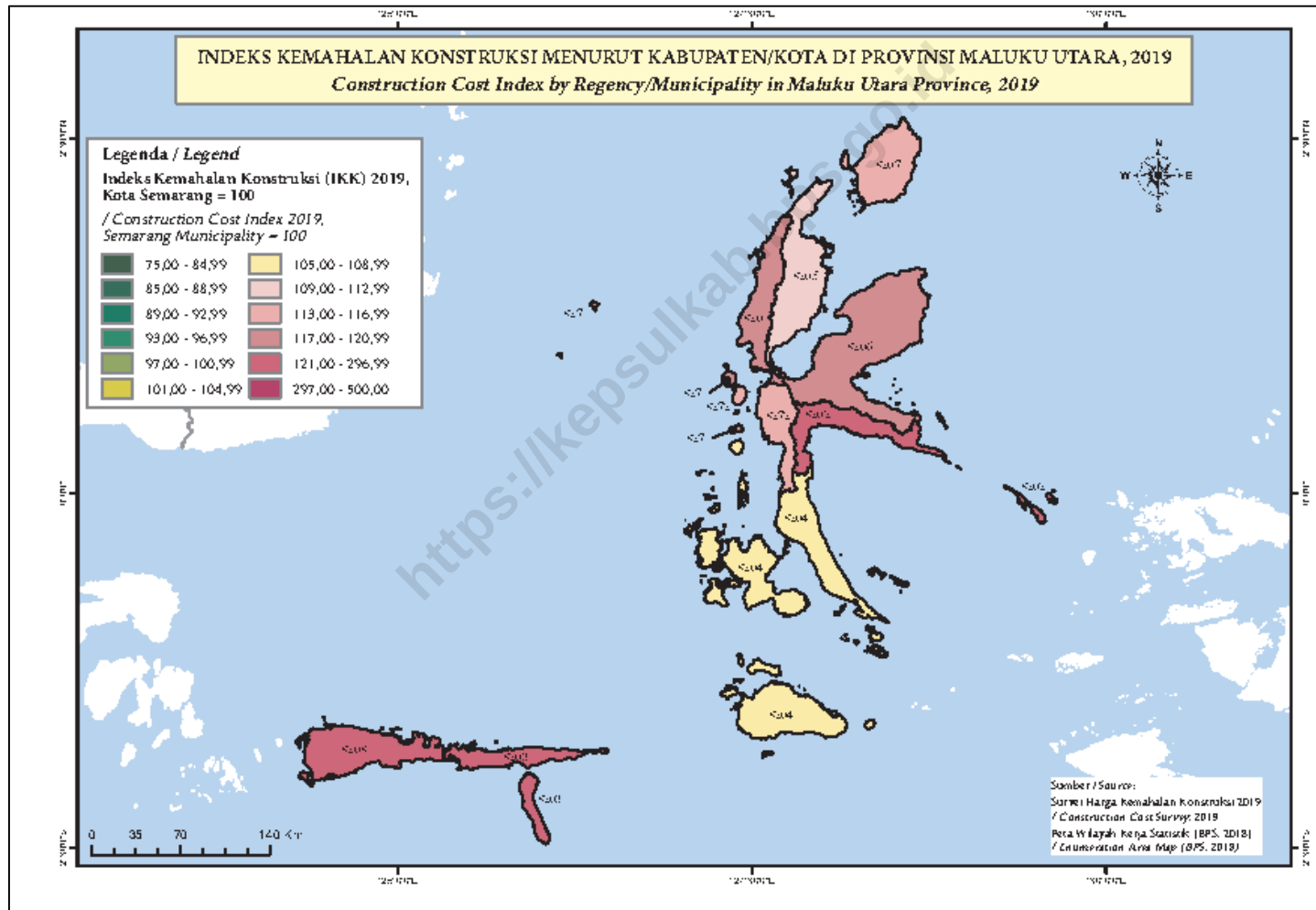
No	Kode	Kabupaten/Kota	Tahun							
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
9	8271	Kota Ternate	117,35	133,88	126,94	119,23	127,35	129,46	115,91	119,83
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	123,64	137,90	131,61	119,68	128,11	123,39	107,97	114,68

Sumber: Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS Tahun 2012-2019

Jika melihat tren IKK Kabupaten Kepulauan Sula terlihat bahwa dibandingkan tahun 2018, pada tahun ini ranking IKK Kabupaten Kepulauan Sula masih menempati posisi pertama di Provinsi Maluku Utara. Nilai IKK lebih besar dari 100 mengindikasikan beberapa faktor. Pertama, harga-harga komoditas bahan bangunan/konstruksi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula cenderung lebih mahal dibandingkan dengan yang ada di Kota Semarang yang disebabkan oleh lebih sulitnya arus distribusi atau lebih sulitnya arus distribusi barang konstruksi. Kemudahan dalam memperoleh bahan bangunan/konstruksi sangat berpengaruh terhadap harga komoditas barang bangunan. Jika dibandingkan dengan Kota Semarang bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula masih sangat terbatas dan sulit diperoleh.

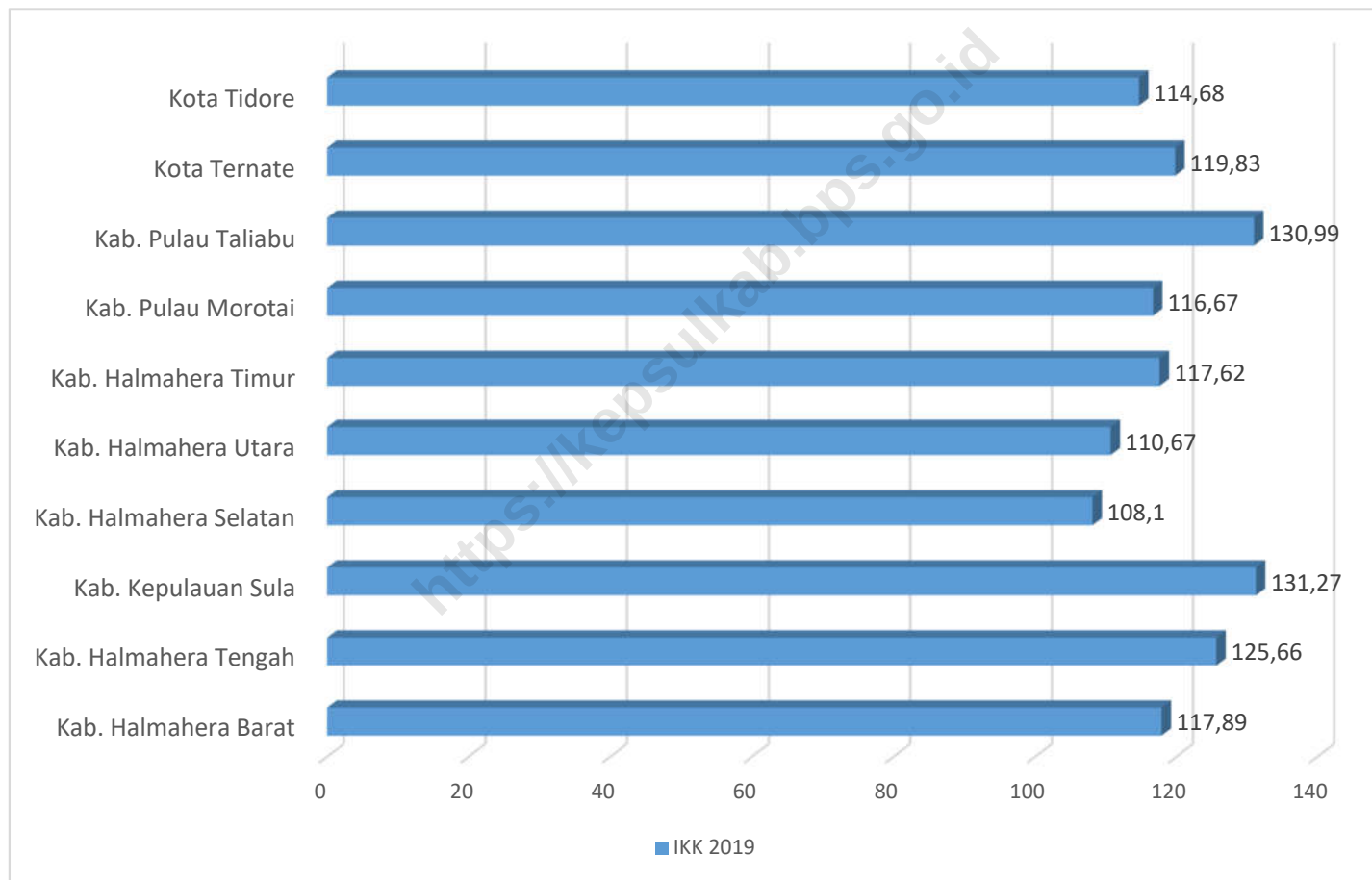
Pertimbangan penggunaan salah satu ibukota provinsi sebagai acuan dalam menghitung IKK adalah memberikan fleksibilitas dalam penghitungan IKK apabila ada penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKK nya. Selain itu, literatur tentang indeks spasial pada umumnya mengacu pada satu wilayah tertentu sebagai dasar. Kota Semarang dipilih sebagai kota acuan pada perhitungan IKK karena Kota Semarang memiliki angka IKK sebesar 100,00 yaitu angka yang paling dekat dengan rata-rata Kabupaten/kota sama dengan 100.

Gambar 3. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara, 2019



Sumber: Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS Tahun 2019

Gambar 4. Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2019



Sumber: Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS Tahun 2019

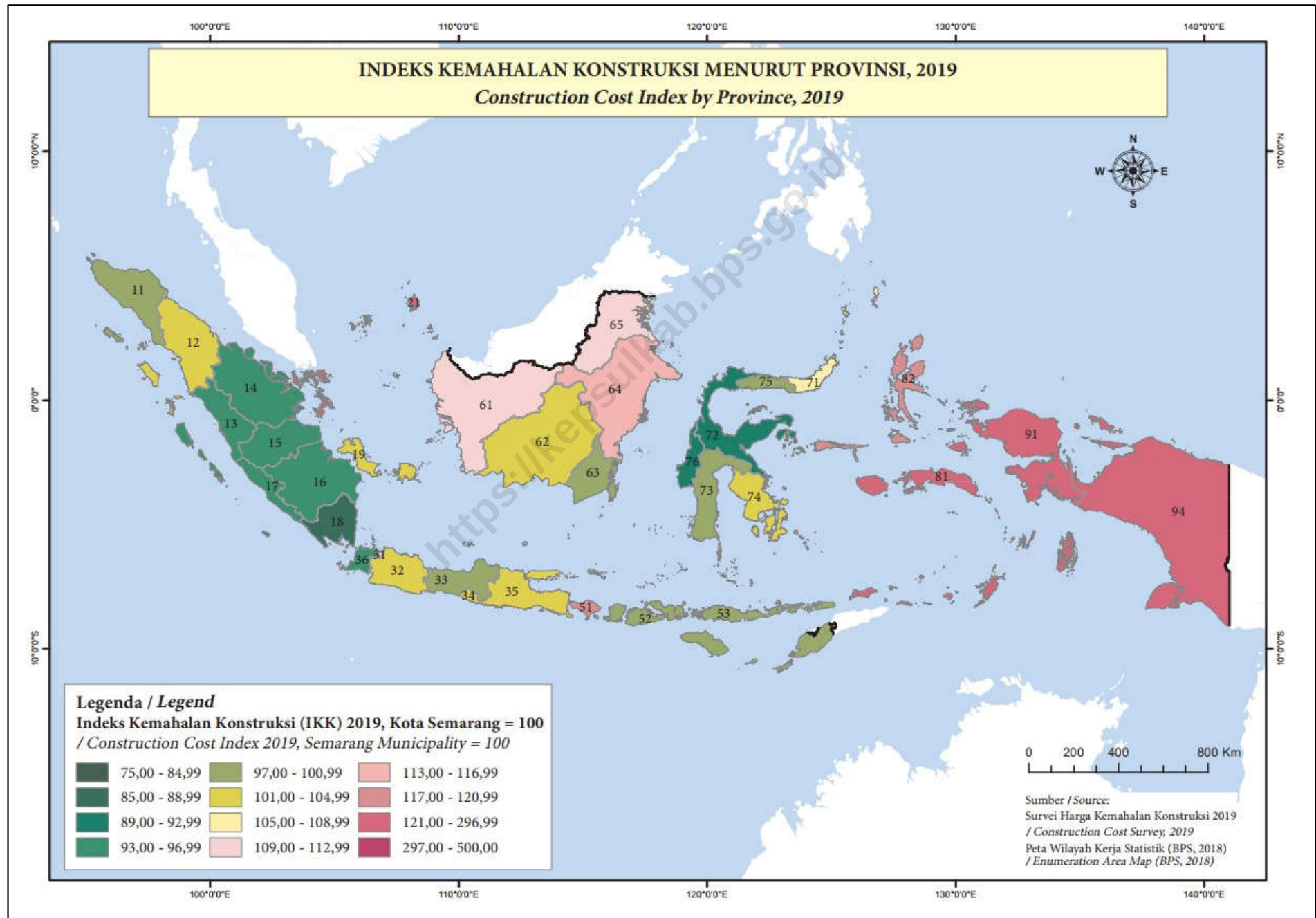
Tabel 2. Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, 2019

No	Kode	Provinsi	IKK	No	Kode	Provinsi	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1100	ACEH	98,68	18	5200	NUSA TENGGARA BARAT	98,76
2	1200	SUMATERA UTARA	102,79	19	5300	NUSA TENGGARA TIMUR	99,03
3	1300	SUMATERA BARAT	93,72	20	6100	KALIMANTAN BARAT	111,53
4	1400	R I A U	94,92	21	6200	KALIMANTAN TENGAH	101,90
5	1500	J A M B I	94,38	22	6300	KALIMANTAN SELATAN	100,90
6	1600	SUMATERA SELATAN	94,50	23	6400	KALIMANTAN TIMUR	114,37
7	1700	BENGKULU	94,74	24	6500	KALIMANTAN UTARA	112,11
8	1800	LAMPUNG	88,84	25	7100	SULAWESI UTARA	108,32
9	1900	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	101,27	26	7200	SULAWESI TENGAH	91,98
10	2100	KEPULAUAN RIAU	128,34	27	7300	SULAWESI SELATAN	97,34
11	3100	DKI JAKARTA	114,06	28	7400	SULAWESI TENGGARA	101,45
12	3200	JAWA BARAT	103,03	29	7500	GORONTALO	97,45
13	3300	JAWA TENGAH	99,93	30	7600	SULAWESI BARAT	92,27
14	3400	DI YOGYAKARTA	103,42	31	8100	M A L U K U	123,02
15	3500	JAWA TIMUR	103,68	32	8200	MALUKU UTARA	119,11
16	3600	B A N T E N	95,84	33	9100	PAPUA BARAT	132,67
17	5100	B A L I	119,10	34	9400	PAPUA	218,59

Berdasarkan peta Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2019 terlihat bahwa Indonesia bagian timur umumnya memiliki IKK yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia bagian lain. Hal ini karena kondisi geografis serta masih sulitnya sarana transportasi sebagai akibat akses yang masih terbatas sehingga alur distribusi bahan bangunan/konstruksi menjadi lebih sulit. Harga bahan bangunan/konstruksi di Indonesia bagian timur juga jauh lebih tinggi dibandingkan harga di daerah lain. Provinsi Maluku Utara menempati posisi ke lima pada tahun 2019 dengan IKK sebesar 119,11. Angka ini menunjukkan

bahwa secara umum di Provinsi Maluku Utara untuk membangun satu unit bangunan atau konstruksi dibutuhkan biaya lebih tinggi 19,11 persen dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan saat membangun satu unit bangunan di Kota Semarang. Pada tahun 2019, Provinsi dengan IKK tertinggi adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 218,59. Ini artinya untuk membangun satu unit bangunan di Provinsi Papua dibutuhkan biaya 118,59 persen lebih besar dari biaya yang dikeluarkan saat membangun gedung di Kota Semarang. Hal ini tentu perlu menjadi bahan perhatian Pemerintah mengenai kemudahan arus distribusi barang dan jasa konstruksi karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemahalan konstruksi di Provinsi Maluku Utara. Program Pemerintah mengenai tol laut yang mempermudah arus distribusi barang sangat diharapkan dapat menyelesaikan masalah ini sehingga daerah yang dijangkau oleh tol laut juga perlu ditambah.

Gambar 5. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2019



Sumber : Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS Tahun 2019

Tabel 3. Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara, 2019

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK 2019	DAU (Ribu Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	117,89	504.639.047
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	125,66	460.403.872
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	131,27	495.612.836
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	108,10	766.195.544
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	110,67	495.804.401
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	117,62	486.927.206
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	116,67	404.673.835
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	130,99	356.662.296
9	8271	Kota Ternate	119,83	653.094.117
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	114,68	570.283.273

Sumber : DPJK Kementerian Keuangan RI

The background of the slide features a white central area with yellow wavy shapes at the top and bottom, resembling stylized clouds or hills. A faint, diagonal watermark is visible across the center.

<http://kepsulkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

KUESIONER IKK 2019



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI SEWA ALAT BERAT DAN UPAH JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK PERIODE : JANUARI 2019

VIKK2019

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	
2. Kabupaten / Kota	

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS

1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. NIP Pencacah		7. NIP Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan		5. Selesai Dientri Tanggal	
4. Tanda Tangan Pencacah		8. Tanggal Pengawasan	
		9. Tanda Tangan Pengawas	

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tanah Urug	Biasa	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
	Batu Kali Belah	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
	Batu Gunung	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
Batu Bata	Batu Bata Tanah Liat (bata merah)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									
Batako	Batako Berlubang (hollow block)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									
	Batako Tidak Berlubang (solid block)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAI SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
	Ukuran 3 - 4 cm	I	m ³											
		II	m ³											
		III	m ³											
Seng Gelombang GAJAH (elephant, angsa, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
	Paku Beton	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
	Paku Seng	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Paku	Paku Triplek	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Semen Portland TIGA RODA (gresik, padang, tonasa, dll)	Portland Composite Cement (POC) (SNI 15-7084-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Bak Mandi WALRUS (oval, warnen, techplas, dll)	Ukuran (55 x 55 x 60) cm/ 120 L	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bak Mandi WALRUS (oval, warnen, techplas, dll)	Ukuran (60 x 60 x 60) cm/ 200 L	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Kloset TOTO (warna putih) (ina, duty, dll)	Kloset Duduk Standar (lengkap dengan tabung)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Kloset Jongkok	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Seng Plat	Seng Plat BJLS 20; L = 45	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Seng Plat BJLS 20; L = 60	I	m											
		II	m											
		III	m											
Pipa PVC WAVIN/ RUCIKA (maspion, vinilon, dll)	AW Φ 1/2" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	AW Φ 3/4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	AW Φ 1" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kaca ASAHI (mula, tossa, dll)	Kaca Riben 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 - Lokal	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
	Curah Grade 60/70 - Impor	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
Gypsum JAYABOARD (elephant, knauf, dll)	Gypsum Plafon 9 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Gypsum List Polos (220 x 11 x 3) cm	I	Batang											
		II	Batang											
		III	Batang											
Kabel ETERNA (praba, visicom, dll)	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									

JANUARI 2019			BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAJ SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.															
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 6 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek / Plywood 9 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek / Plywood 12 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Cat Emulsi CATYLAC (avitex, vinilex, dll)	Cat Tembok Eksterior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
	Cat Tembok Interior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
	Cat Genteng	I	20 kg												
		II	20 kg												
		III	20 kg												
Cat Minyak AVIAN (altex, emco, dll)	Cat Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Cat Minyak ALTEX (yoko, kembang, dll)	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Tegel / Keramik MULIA (asotile, ikad, dll)	Keramik Uk. 30 x 30 cm (putih polos)	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAJAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tegel / Keramik	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	I	m ²											
		II	m ²											
		III	m ²											
	Keramik Uk. 30 x 30 cm (warna/motif)	I	m ²											
		II	m ²											
		III	m ²											
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	I	m ²											
		II	m ²											
		III	m ²											
Genteng / Atap	Genteng Tanah Liat Tradisional (tidak berglasur)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Genteng Tanah Liat Keramik	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Merk Atap Metal: SAKURA ROOF (multiroof, sokarroof, dll)	Atap Metal (tebal 0,25 mm)	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Atap Metal (tebal 0,30 mm)	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Kaca ASAHI (mulia, tossa, dll)	Kaca Polos Bening 3 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Kaca Polos Bening 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAJAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kaca ASAHI (mulia, tossa, dll)	Kaca Riben 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 - Lokal	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
	Curah Grade 60/70 - Impor	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
Gypsum JAYABOARD (elephant, knauf, dll)	Gypsum Plafon 9 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Gypsum List Polos (220 x 11 x 3) cm	I	Batang											
		II	Batang											
		III	Batang											
Kabel ETERNA (praba, visicom, dll)	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kabel ETERNA (praba, visicom, dll)	Kabel NYM Ukuran 3 x 2,5 mm ²	I	m		ROL										
		II	m		ROL										
		III	m		ROL										
	Kabel NYM Ukuran 3 x 4 mm ²	I	m		ROL										
		II	m		ROL										
		III	m		ROL										
Bahan Bangunan Siap Pasang Dari Kayu Kelas II	Daun Pintu (2m x 1m x 4cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50 cm x 120 cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen Pintu (2 x 1) m	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen Jendela (50 x 120) cm	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Mesin Pompa Air (OTOMATIS) SHIMIZU (sanyo, panasonic, dll)	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 10 m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 11 - 26 m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Jet Pump (kedalaman > 26 m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75.065	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" Tipe C75.070	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" Tipe C75.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / Reng Tipe A	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Aluminium ALEXINDO (alco, damai abadi, dll)	Profil Kusen Aluminium 3 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Aluminium Lembaran 0,5 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Aluminium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Tangki Air Fiber PENGUIN (profile, excell, dll)	Ukuran 350 - 450 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

JANUARI 2019

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAJAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tangki Air Fiber PENGUIN (profile, escel, dll)	Ukuran 500 - 650 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 1000 - 1100 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 2000 - 2200 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Lampu PHILLIPS (hannocs, chiyoda, dll)	Lampu Pijar 25 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu Pijar 40 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu TL Panjang 18 - 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL Pendek) 18 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
MCB (SPLN 108-1993) SCHNEIDER (merlin gerin, broco, dll)	1 Phasa 4 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

JANUARI 2019		BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.														
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
MCB (SPLN 108-1993) SCHNEIDER (merlin gerin, broco, dll)	1 Phasa 6 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 Phasa 10 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III	
TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m³. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m³ maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m³ pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12. BATU BATA, BATAKO Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12. SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12. BESI BETON, PIPA PVC Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12. KAYU BALOK, KAYU PAPAN Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m³. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m³ maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m³ pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m³ (1 ton = ... m³), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.	KACA GYPSUM Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Tuliskan merk pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12. KABEL Cacah harga kabel yang dijual per rol, bukan per meter. Isikan kolom 7 dengan panjang kabel per rol dan harga kabel per rol pada kolom 12.
PENEGASAN PENCACAHAN IKK 1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/KOTA. 2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK. 3. PEMILIHAN KUALITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA SETIAP TRIWULANNYA. 4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.	

JANUARI 2019

BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI
 Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatr Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

BLOK V : CATATAN

<https://kepsulkab.bps.go.id>

..... Januari 2019

Mengetahui,
Kepala BPS Kabupaten / Kota

(.....)

NIP.

<https://kepsulkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

Jln. Yos Sudarso KM. 10, Desa Pohea, Kec. Sanana Utara
Kepulauan Sula - Maluku Utara, 97795

 kepsulkab.bps.go.id  bps8203@bps.go.id